

# Penggabungan Wilayah Kota Bekasi Dan Kota Tangerang Ke Wilayah ibu kota DKI Jakarta Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Pasal 32 Tahun 2019 Dapat Membantu Mewujudkan DKI Jakarta Menjadi Kota Pintar

Arman Syah Putra  
STMIK Insan Pembangunan  
Jl. Kramat No 129 Jakarta Selatan 12240  
armansp892@gmail.com

**ABSTRAK**-Pada penelitian ini penulis meneliti tentang penggabungan dua wilayah pinggir kota Jakarta ke kota DKI Jakarta, Bekasi dan Tangerang adalah bagian wilayah dari Propinsi Jawa Barat dan Banten, dengan penggabungan ke dua kota tersebut di harapkan akan meningkatkan kota tersebut ke dalam kota maju, bukan kota berkembang lagi, pro dan kontra terjadi jika penggabungan ketiga kota ini, ada yang setuju dan ada juga yang tidak, banyak hal yang harus di kaji dalam penggabungan ketiga kota ini, dalam penelitian ini penulis akan mensurvey masyarakat dari ke tiga kota tersebut, yang akan menghasilkan data yang bisa di jadi kan dasar untuk mengambil keputusan dalam hal penggabungan tersebut, penulis akan menghasilkan saran dalam penelitian ini, dan memberikan saran yang terbaik berdasarkan survey langsung ke lapangan.

*Kata Kunci : Kota Pintar, DKI Jakarta, Bekasi, Tangerang, Gabung.*

## 1. PENDAHULUAN.

Penggabungan suatu wilayah menjadi hal yang biasa jika memang di butuh kan dalam hal yang darurat atau memang sudah di rencana kan, banyak hal yang mendasari penggabungan suatu wilayah, seperti penduduk nya sedikit atau wilayah tersebut membutuhkan dana pembangunan yang sangat besar dan wilayah tersebut tidak bisa memenuhi nya dalam pendapatan asli daerah, penggabungan suatu wilayah memang tidak mudah, dari tahun 2014 ada 214 wacana penggabungan dan pemekaran suatu wilayah di Indonesia yang di terima kementerian dalam negeri dan hanya beberapa yang di setuju, perjalanan panjang hingga di setuju semua pihak penggabungan suatu wilayah tidak mudah, dari pihak walikota, bupati, gubernur, DPRD dan DPR harus setuju dan dari pihak masyarakat terutama harus setuju dengan penggabungan ini, ada tiga alasan penyebab pemekaran atau penggabungan wilayah banyak di lakukan, alasan pertama adalah pelayanan public yang lebih cepat dan efektif, alasan ke dua adalah lokasi yang sangat jauh dari pusat kota atau terlalu kecil dan mempunyai warga yang sedikit, alasan ketiga adalah posisi yang strategis dari suatu wilayah atau kota [6]. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian tentang

penggabungan kota Bekasi dan kota Tangerang ke kota Jakarta, dan ingin mengetahui jika penggabungan ketiga kota terjadi membuat kota Jakarta bisa menjadi kota pintar yang di cita-citakan.

### 1.1 Identifikasi Masalah.

1. Kota Bekasi dan Tangerang adalah kota penyangga ibukota, banyak pekerja di Jakarta yang tinggal di daerah tersebut, dan banyak wacana yang ingin menggabungkan ke tiga kota tersebut dengan kota jakata agar kota jakata menjadi kota yang besar dan bisa menjadi smart city yang di impikan.
2. Dengan penggabungan ke tiga kota Bekasi dan Tangerang menjadi kota yang besar dan bukan menjadi masalah baru kota Jakarta.

### 1.2 Rumusan Masalah.

1. Apakah dengan penggabungan kota Bekasi dan kota Tangerang akan membuat kota Jakarta menjadi lebih kota pintar dan kota yang lebih modern ?
2. Metode dan langkah apa saja yang akan di ambil dalam kebijakan penggabungan kota Bekasi dan kota Tangerang ke dalam kota Jakarta ?

### 1.3 Tujuan Penelitian.

1. Mengetahui apakah penggabungan kota Bekasi dan kota Tangerang ke dalam kota Jakarta akan berhasil dengan segala pro dan kontra nya.
2. Mengetahui apa saja metode dan langkah apa saja yang di ambil untuk penggabungan ke tiga kota tersebut.

## 2. LANDASAN TEORI.

### 2.1 Landasan Dari Kota Pintar.

Kota pintar adalah kota yang mempunyai konsep semua sistem terdapat di suatu kota dalam menjalankan kota tersebut, sistem yang terhubung ke semua pihak akan mempermudah dalam segi pengawasan dan penindakan, pengawasan dalam arti pengawasan lalu lintas, penunggak pajak, dan masih banyak lagi yang lain nya, penegakan dalam arti melakukan tindakan tegas kepada semua pelanggar hukum yang melakukan kesalahan di suatu kota, dengan pengawasan dan penindakan di suatu kota di perketat maka warga kota akan merasa aman dan mengurangi tingkat kesalahan yang akan dilakukan, penggabungan kota biasa terjadi dan penggabungan di tujuan pengembangan suatu kota agar lebih maju dan kota pintar bisa terwujud, meski pro dan kontra terjadi semua keputusan di ambil untuk hal yang terbaik, setuju jika menguntungkan semua pihak, dan kontra terjadi menguntungkan sebagian pihak, dalam hal ini kota Bekasi, Tangerang yang ingin bersatu dengan ibu kota DKI Jakarta, setiap kota sudah memulai konsep kota pintar, dan ibu kota DKI Jakarta sudah banyak mengadopsi banyak konsep kota pintar, dengan penggabungan ke tiga nya akan bisa menciptakan konsep kota pintar yang akan lebih baik demi perkembangan sebuah kota, pemaksimalan wilayah atau kota akan menciptakan suatu kota yang berkembang dengan cepat [5].

### 2.2 Ibukota DKI Jakarta.

DKI Jakarta adalah ibukota dari negara Indonesia yang terus berkembang menjadi sebuah kota maju tidak hanya berkembang, setelah maju akan berubah menjadi kota pintar dan akan bisa membuat masyarakat nya sejahtera, seperti semboyan bapak gubernur Anies Baswean "maju kota nya, bahagia warganya" setiap zaman punya kelebihan dan kekurangannya, banyak perubahan yang di lakukan bapak gubernur yang ingin mengubah kota Jakarta menjadi lebih indah, keren dan maju dalam hal teknologi, misalnya sistem

terintegrasi nya bus Trans Jakarta dengan mobil minibus dengan sistem yang bernama "Jak Lingko" yang di artikan "Jakarta Lingkar Kota" dengan sistem tersebut penumpang kendaraan umum pengguna bus Trans Jakarta tidak harus membayar menggunakan uang kertas lagi dan bisa terhubung dari mini bus ke Trans Jakarta, Jakarta terus mengembangkan sistem di semua bidang, contohnya lagi sistem banjir, sistem pembayaran pajak bumi dan bangunan dan masih banyak lagi, penerapan atau pembuatan sistem yang terus di kembangkan agar kota Jakarta menjadi kota pintar dan dapat bersaing dengan kota besar dunia, oleh karena itu penggabungan ketiga kota ini di harapkan akan menjadi sebuah awal pembangunan kota pintar yang mempunyai sistem di semua bidang, bagaimana pun persetujuan masyarakat adalah bagian penting dari sebuah penggabungan sebuah wilayah atau sebuah kota [4].

### 2.3 Sejarah Kota Bekasi.

Bekasi adalah sebuah kota dari propinsi Jawa Barat, kota yang di sebut kota patriot atau kota perjuangan, karena banyak peperangan terjadi di Bekasi waktu zaman penjajahan, dan Bekasi mempunyai banyak melahirkan pahlawan perjuangan yang tercatat mau pun tidak tercatat, contohnya adalah KH Noer Ali, yang di abadikan menjadikan jalan di kota Bekasi, Bekasi adalah kota yang berkembang sangat cepat banyak perumahan yang ada di Bekasi, karena Bekasi adalah kota penunjang dari kota DKI Jakarta, karena berbatasan langsung dengan kota Jakarta, dan banyak pekerja di Jakarta yang mempunyai rumah di Bekasi, infrastruktur banyak dibangun dari Kota Jakarta ke Kota Bekasi agar mempermudah mobilitas warga Bekasi ke Jakarta untuk bekerja, kota Bekasi mempunyai luas 210.49 KM persegi dan mempunyai darat 204.6 KM persegi dan mempunyai air 3.8 KM persegi, banyak nya penduduk di kota Bekasi menjadikan kota besar di pinggir kota Jakarta, kota Bekasi mempunyai jumlah penduduk hampir 2,5 juta jiwa, kota yang mempunyai banyak penduduk dan termasuk kota yang padat penduduk, perkembangan kota pintar di kota Bekasi sudah mulai banyak di kembangkan, dengan sistem pembayaran secara online untuk membayar pajak, jika di kembangkan maka akan sangat membantu perkembangan kota Bekasi menuju kota pintar, dalam penelitian ini membahas penggabungan kota Bekasi dan kota Tangerang ke kota Jakarta dalam

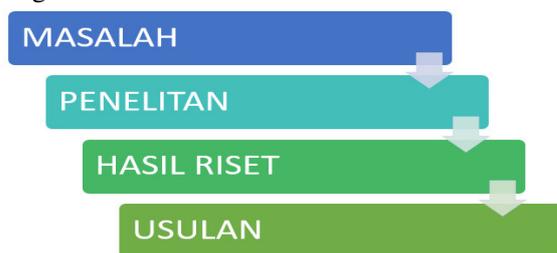
konsep kota pintar apakah bisa berkembang menjadi lebih maju dan berkembang.

#### 2.4 Sejarah Kota Tangerang.

Tangerang masih bagian dari propinsi Jawa Barat dan menjadi salah satu penyangga ibu kota DKI Jakarta dan merupakan salah satu kota besar dan padat penduduknya, Tangerang adalah kota besar yang sudah maju pesat dalam hal sistem dan pengembangan kota, banyak perumahan dan pabrik terdapat di kota Tangerang yang sudah merupakan pusat industry, banyak industry yang sudah menjadi pusat sebuah usaha dagang, seperti di daerah Bitung yang menjadi pusat industry di daerah Tangerang yang sangat berkembang dan menjadi salah satu daerah yang berkembang, Tangerang yang mempunyai luas wilayah 153.93 KM persegi dan mempunyai jumlah penduduk 2jt lebih jiwa yang tinggal di wilayah Tangerang, kota dengan luas dan mempunyai jumlah penduduk yang cukup padat maka kota Tangerang termasuk kota besar dan berkembang dan sudah maju di segala bidang terutama pengembangan sistem kota Tangerang, efisiensi adalah bagian penting dari sebuah inti permasalahan penggabungan sebuah kota [1].

### 3. METODOLOGI.

Pada penelitian ini menggunakan empat konsep penelitian yang sering di sebut dengan waterfall atau air terjun, dengan menggunakan metode tersebut maka bisa di jabarkan pada bagan di bawah ini dengan menjelaskan awal penelitian sampai akhir penelitian, ada pun gambar penelitian yang di maksud adalah di bawah ini :



Gambar 3.1 Pada gambar di atas merupakan gambaran atau tahapan dari penelitian dari awal hingga akhir penelitian.

Ada empat tahapan dari metodologi penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini, awalnya menggunakan untuk menentukan masalah, lalu di kembangkan ke penelitian, setelah penelitian di lanjutkan ke hasil riset, dan pada akhirnya

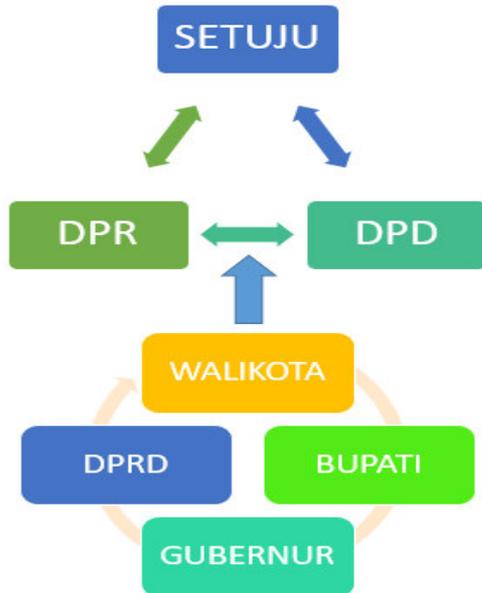
menentukan usulan dari penelitian yang di kerjakan, penjelasan nya bisa di lihat di bawah ini :

1. Masalah  
Tahapan pertama dalam penelitian ini adalah menentukan masalah, karena masalah adalah inti dalam sebuah penelitian, karena penelitian ini di bidang kota pintar maka semua masalah di bidang kota pintar akan di bahas, namun pembatasan masalah dari penelitian ini adalah penggabungan wilayah kota Bekasi dan Kota Tangerang ke dalam wilayah kota DKI Jakarta yang merupakan ibu kota dari negara Indonesia.
2. Penelitian.  
Pada tahapan ini penelitian di lakukan, dengan mengambil data dari jurnal sebelumnya, mengambil data dari lapangan dengan menggunakan kuisioner yang langsung bertanya kepada warga Bekasi dan Tangerang dan Jakarta tentang bergabungnya kota Bekasi, Kota Tangerang ke wilayah Jakarta, dengan pengolahan data yang banyak maka akan menghasilkan sesuatu data yang bermanfaat.
3. Hasil Riset.  
Tahapan ke tiga ini adalah hasil dari penelitian yang di lakukan sebelumnya, dari pengolahan data yang di lakukan sampai mendapatkan hasil yang bisa membuat suatu kesimpulan yang bisa mengembangkan suatu kota pintar.
4. Usulan.  
Di tahapan terakhir ini semua penelitian sudah tercapai dalam arti penelitiannya sudah selesai dan sudah mencapai hasil yang ingin di ketahui dari masalah awal dari penelitian, dengan selesainya penelitian maka hasil dari penelitian ini mendapatkan usulan atau saran yang akan di sampai ke pemerintahan untuk saran dan pertimbangan kedepannya.  
Semua tahap telah di lakukan demi mendapatkan hasil yang di inginkan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Dalam penggabungan sebuah kota satu dengan kota lainnya tidaklah mudah, banyak regulasi yang di butuhkan dalam penggabungan tersebut, dari perizinan hingga persetujuan banyak pihak, penggabungan kota belum tentu berhasil semuanya karena jika warganya tidak setuju juga tidak

akan berhasil maka semua harus berperan dalam penggabungan ini, pihak yang ada di dalamnya bisa di lihat dalam gambar di bawah ini, siapa saja yang harus menyetujui nya, penjelasan nya di bawah ini :



Gambar 4.1 Pada gambar di atas merupakan pihak yang harus menyetujui penggabungan wilayah. Pihak pihak yang harus menyetujui penggabungan suatu wilayah, dari pihak terendah hingga pihak tertinggi, adapun pihak yang harus menyetujui adalah :

1. Walikota.  
Pihak pertama yang menjadi usulan penggabungan wilayah.
2. Bupati.  
Pihak awal yang menjadi dasar usulan penggabungan suatu wilayah.
3. Gubernur.  
Sebagai kepala daerah suatu wilayah maka gubernur akan kehilangan atau bertambah nya wilayah yang dia pimpin.
4. DPRD.  
Persetujuan dari wakil rakyat yang terdapat di daerah.
5. DPD.  
Persetujuan dari wakil rakyat di pusat, meski mewakili daerah maka keputusan mereka penting di pusat.
6. DPR.  
Wakil rakyat di pusat ini menjadi penentu dari persetujuan penggabungan wilayah ini, dengan

persetujuan DPR maka sah sudah daerah itu bergabung.

Pada penelitian ini peneliti melakukan survey terhadap warga ke tiga kota, Kota Bekasi, Kota Tangerang dan Kota DKI Jakarta, adapun hasil survey nya adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2 Pada gambar di atas merupakan hasil survey terhadap 100 orang pria di kota Bekasi.



Gambar 4.3 Pada gambar di atas merupakan hasil survey terhadap 100 orang wanita di kota Bekasi.



Gambar 4.4 Pada gambar di atas merupakan hasil survey terhadap 100 orang pria di kota Tangerang.



Gambar 4.5 Pada gambar di atas merupakan hasil survey terhadap 100 orang wanita di kota Tangerang.



Gambar 4.9 Pada gambar di atas merupakan hasil survey terhadap 100 orang berpendidikan Strata 1 di kota Bekasi.



Gambar 4.6 Pada gambar di atas merupakan hasil survey terhadap 100 orang pria di kota Jakarta.



Gambar 4.10 Pada gambar di atas merupakan hasil survey terhadap 100 orang berpendidikan Strata 2 di kota Bekasi.



Gambar 4.7 Pada gambar di atas merupakan hasil survey terhadap 100 orang wanita di kota Jakarta.



Gambar 4.11 Pada gambar di atas merupakan hasil survey terhadap 100 orang berpendidikan SMA di kota Tangerang.



Gambar 4.8 Pada gambar di atas merupakan hasil survey terhadap 100 orang berpendidikan SMA di kota Bekasi.



Gambar 4.12 Pada gambar di atas merupakan hasil survey terhadap 100 orang berpendidikan Strata 1 di kota Tangerang.



Gambar 4.13 Pada gambar di atas merupakan hasil survey terhadap 100 orang berpendidikan Strata di kota Tangerang.



Gambar 4.14 Pada gambar di atas merupakan hasil survey terhadap 100 orang berpendidikan SMA di kota Jakarta.



Gambar 4.15 Pada gambar di atas merupakan hasil survey terhadap 100 orang berpendidikan Strata 1 di kota Jakarta.



Gambar 4.16 Pada gambar di atas merupakan hasil survey terhadap 100 orang berpendidikan Strata 2 di kota Jakarta.

Variable yang di gunakan dalam survey di atas adalah Pria, Wanita, SMA, Strata 1, Strata 2, dari hasil survey di atas menghasilkan data adalah hampir semua pihak setuju dari Kota Bekasi, Kota Tangerang dan Kota DKI Jakarta, namun semua aspek harus di di periksa lagi, dari mulai persetujuan semua pihak, mulai dari pemerintahan hingga wakil rakyat.

Aplikasi yang di gunakan di kota Tangerang adalah aplikasi Tangerang LIVE, semua laporan warga sudah bisa di laporkan di aplikasi tersebut, dengan pembuatan aplikasi tesebut perlahan Tangerang menuju kota pintar, Kota Bekasi akan segera menerapkan konsep ERP atau Electronic Road Price yang sering di sebut juga jalan berbayar di jalan raya kalimalang, namun pro dan kontra banyak terjadi di lapangan dan kesiapan infrastuktur belum memadai, dengan menggunakan konsep ERP maka perjalanan panjang menuju kota pintar akan segera terwujud, jika Tangerang punya LIVE dan Bekasi punya ERP maka DKI Jakarta punya CLUE yang membuat masyarakat Jakarta bisa melaporkan semua kejadian di lapangan yang bisa segera di respon pemerintah kota, dengan ketiga sistem yang sudah ada di ketiga kota tersebut maka semua sistem sudah banyak membantu warga nya, dengan penggabungan kota maka di yakinkan akan membuat sistem yang sangat besar dan akan sangat berguna dalam pengembangan kota pintar.

## 5. KESIMPULAN.

### 5.1 Kesimpulan

Dalam penggabungan kota Bekasi dan kota Tangerang ke DKI Jakarta banyak mengalami pro dan kontra dan masih dalam tahap usulan yang masih panjang proses hingga sampai bergabung, kesimpulan penelitian ini dapat di lihat di bawah ini :

1. Dengan penggabungan ketiga kota yang sedang di teliti, pada tulisan ini peneliti mengambil kesimpulan jika penggabungan ketiga kota akan bisa menghasilkan kota pintar lebih cepat di karenakan setiap kota sudah mempunyai sistem yang di ciptakan, dengan penggabungan sistem tersebut maka akan memperkuat sistem yang sudah ada di Jakarta.
2. Jika ingin penggabungan berhasil dalam sistem nya, maka sistem yang terintegrasi menjadi jawaban dalam metode yang akan di pakai dalam penggabungan suatu wilayah, dengan sistem yang terintegrasi maka semua sistem akan menjadi satu dan akan berguna di tiga kota yang bergabung dalam penggabungan nya.

### 5.2 Saran

Penggabungan ketiga wilayah bisa terjadi dan bisa juga tidak terjadi dan jika terjadi penggabungan ketiga wilayah maka semua sistem akan di satukan dan bisa jadi sistem yang besar dan akan membantu DKI Jakarta.

Riset kedepan nya di saran kan tentang pembuatan sistem besar yang bisa menyatukan ke tiga kota besar tersebut seperti sistem kependudukan yang online dan bisa di akses di mana saja dan kapan saja, yang bisa membantu pemerintah kota DKI Jakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. F. Alim, "Evaluasi Proses Implementasi Kebijakan Penggabungan Kelurahan Di Kota Pekalongan", Departemen Politik Dan Pemerintahan, Fisip Universitas Diponegoro, Indonesia.
- [2] Ikhsan, "Pemekaran Daerah : Peluang Dan Tantangan Bagi Pemekaran Kota Meulaboh", Jurnal Public Policy L, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
- [3] H. Widhiatmoko, "Proses Pemekaran Wilayah Kelurahan Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Banjarbaru Nomor 4 Tahun 2003 (Studi Di Wilayah Kelurahan Guntung Payung Dan

Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan", Dept. Of Government Science Dibuat: 2008-04-14.

- [4] R. Firdaus, A. Idris, A. R. Kusuma, "Implementasi Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Pembentukan, Penghapusan Dan Penggabungan Desa Di Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara", Ejournal Administrative Reform, 2014, 2 (3): 1649-1662 Issn 2338-7637, Ar.Mian.Fisip-Unmul.Ac.Id © Copyright 2014.
- [5] A. W. Muqoyyidin, "Pemekaran Wilayah Dan Otonomi Daerah Pasca Reformasi Di Indonesia: Konsep, Fakta Empiris Dan Rekomendasi Ke Depan", Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.
- [6] M. W. Tryatmoko, "Problematika Penggabungan Daerah", Surrber Analisa Bari Konsep Rondinelli Dctn Cheerna 1983 Kooiran 1994 Kchrra 2007 1 Aj Jjc Jj 2t I 1 I Clan 11on1 Real Economicln Stitate 2001